Volume 1, Nomor 2
Juni 2022
Hal 74-82

EDU LEARNING
Journal of Education and Learning

Journal Edu Learning
Volume 1 Nomor 2
Juni 2022
Hal 74-82

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS

Saharuddin[1]
SDN AIK KANGKUNG KEC. SEKONGKANG KAB. SUMBAWA BARAT

Corresponding author:
Saharuddin, SDN AIK KANGKUNG KEC. SEKONGKANG KAB. SUMBAWA BARAT
Email:

Abstract
Kompetensi mengajar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua tenaga pengajar. Berbagai konsep dikemukakan untuk mengungkap apa dan bagaimana kemampuan yang harus dikuasai oleh tenaga pengajar di berbagai tingkatan sekolah. Misalnya, Gagne dalam Purwanti, Endang (2001;1) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari seorang guru yakni: kemampuan dalam merencanakan materi dan kegiatan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta menilai hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di kelas diawali dengan merancang kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek yang harus ada dalam perencanaan tersebut adalah tujuan pengajaran sebagai target yang diharapkan dari proses belajar mengajar dan cara bagaimana tujuan dan proses belajar mengajar tersebut dapat dicapai dengan efektif. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetaui sejauh mana peningkatan kemampuan guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas melalui supervisi klinis kepala sekolah di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat tahun pelajaran 2019-2020 . Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dengan mencapai standar ideal. Dari 64.50 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 76.00 % pada siklus II, dan siklus ke III 87.00 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Keywords
Peningkatan Kemampuan Guru ; Proses Pembelajaran ; Manajemen Pengelolaan Kelas ; Supersivi Klinis

Pendahuluan

Latar Belakang

Kompetensi mengajar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua tenaga pengajar. Berbagai konsep dikemukakan untuk mengungkap apa dan bagaimana kemampuan yang harus dikuasai oleh tenaga pengajar di berbagai tingkatan sekolah. Misalnya, Gagne dalam Purwanti, Endang (2001;1) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari seorang guru yakni: kemampuan dalam merencanakan materi dan kegiatan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta menilai hasil belajar siswa.

Hal ini menuntut perubahan – perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar – mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar – mengajar, bertindak selaku administrator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar – mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menguasai tujuan – tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Hal inilah yang mendorong kepala sekolah (Peneliti) untuk mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang menyebabkan ketidakmampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah (Peneliti) perlu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru agar dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan ketentuan dan petunjuk agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas melalui

Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat Pelajaran 2019-2020 ?

2. Bagaimana efektivitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat Pelajaran 2019-2020 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah meningkatkan Kemampuan Guru Manajemen Pengelolaan Kelas di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat pelajaran 2019-2020, dan
2. efektivitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah meningkatkan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat pelajaran 2019-2020.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian akan berguna bagi guru, khususnya SDN Aik Kangkung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas Kemampuan Guru melalui pembinaan oleh kepala sekolah.
2. Kegunaan lain, bagi guru yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai tenaga pengajar yang profesional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan pada umumnya dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru melalui optimalisasi fungsi kepala sekolah.
3. Jika hasil penelitian ini terbukti maka dapat digunakan sebagai rujukan untuk memperbaiki kualitas mengajar guru melalui pelatihan yang dipengaruhi oleh faktor pembinaan kepala sekolah. Diharapkan di sekolah-sekolah, kepala sekolah dapat memainkan perannya sebagai supervisor dan motivator yang baik kepada guru.
4. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui efektivitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kemampuan Guru sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.
5. Dapat dipakai sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas.

Kajian Teori

Kemampuan Guru

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika hasil penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperi sekarang ini, maka peran utama guru di sekolah adalash menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar *(learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut gru. Oleh karena itu, ada pepatah yang menyebutkan bagaimanapun pintarnya siswa, maka tidak mungkin dapat mengalahkan pintarnya guru. Apakah dalam kondisi demikian masih tetap dapat dipertahankan? Apakah ilmu pengetahuan sebagai warisan masa lalu yang harus dikuasai itu hanya dapat dipelajari dari mulut guru? Tentu saja tidak. Dalam abad teknologi dan informasi ini dapat mempelajarinya dari berbagai sumber.

A. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran

Pengertian proses pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik.

Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang telah tersusun yaitu unsur material, manusiawi, perlengkapan, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling berpengaruh untuk memperoleh tujuan pembelajaran, yaitu manusia yang terlibat didalam sebuah sistem pengajaran yang terdiri dari guru, murid dan tenaga yang lain.

Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Istilah manajemen sudah begitu dikenal pada masyarakat yang berperadaban modern. Demikian juga kata kelas. Terminologi manajemen kelas (classrom), yang di perguruan tinggi disebut dengan ruang kuliah. Berkaitan dengan definisi dan makna istilah manajemen, di atas telah didefinisikan dan diberi makna dengan mengedepankan bebrapa pendapat ahli.

Definisi manajemen kelas telah mengalami pergeseran secara paradigmatik meskipun esensi dan tujuannya relatif sama, yaitu terselenggaranya proses pemebljaran secara efektif dan efisien. Efisien dan evektifitas pembelajaran diukur menurut nilai-nilai pendidikan yang dianut pada saat itu. Adapun nilai-nilai yang dimaksud bisa nilai-nilai

Volume 1, Nomor 2
Juni 2022
Hal 74-82

EDU LEARNING
Journal of Education and Learning

perjuangan, kognitif, afeksi, slidaritas sosial, moralitas, keagamaan, dan sebagainya yang dikaitkan dengan sumber daya yang digunakan.

Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Supervisi adalah pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). Menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi klinis: pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

Beberapa alasan perlunya pendekatan supervisi klinis adalah sebagai berikut: (1) Supervisi disamakan dengan evaluasi. Guru cenderung menjadi gerah apabila mereka mengetahui akan dievaluasi. Terutama jika hasil evaluasinya dirasakan negatif dapat menurunkan semangat kerja guru yang berakibat rendahnya kualitas proses belajar mengajar, (2) Pada umumnya supervisi dilakukan atas dasar kemauan supervisor, tidak atas kemauan atau kebutuhan guru; (3) Karena supervisi cenderung bersifat birokratis dan evaluatif; maka guru-guru cenderung menghindari disupervisi.

Hal-hal tersebut di atas melemahkan peranan supervisi dalam proses peningkatan kegiatan belajar dan mengajar atau kegiatan pembelajaran di kelas. Pada saat ini proses pelaksanaan supervisi pengajaran di sekolah diharapkan efektif, dapat membantu membelajarkan siswanya. Oleh karenanya Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya di bidang supervisi dengan pendekatan klinis.

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat pelajaran 2019-2020.

Setting Penelitian

a. PTS dilakukan di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat pelajaran 2019-2020.

b. PTS dilakukan pada guru, dengan jumlah guru pada saat penelitian ini dilakukan terdiri dari 10 orang.

Rancangan Penelitian

a. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus

b. Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020.

c. Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal tanggal 24 Juli s.d 28 Agustus 2019.

d. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel Harapan:	Peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas.
Variabel Tindakan:	Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah .

Adapun indikator yang diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari:

a. Kemampuan Guru meningkatkan Kompetensinya dalam Manajemen Pengelolaan Kelas.

b. Keefektifan pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kemampuan Guru.

c. Respon guru dalam pembinaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah .

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut.

a. Tingkat kualitas perencanaan

b. Kualitas perangkat observasi

c. Kualitas operasional tindakan

d. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan sekolah

e. Kesesuaian pembinaan yang diberikan

f. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah

g. Kompetensi meningkatkan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1) **Guru:** Diperoleh data tentang peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas.

2) **Kepala Sekolah:** Diperoleh data tentang efektivitas pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah .

b. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, **Observasi dan Tes.**

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas mencapai 85% (Sekolah yang diteliti) telah memperoleh ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas melalui penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dengan menggunakan persentase (%).

b. Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara: reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli s.d 28 Agustus 2019.

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

a) Menyusun instrumen pembinaan

b) Menyusun instrumen penilaian unjuk kerja guru

c) Sosialisasi kepada guru

d) Melaksanakan tindakan sekolah

e) Melakukan refleksi

f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama

g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua

h) Melakukan Observasi

i) Melakukan refleksi pada siklus kedua

j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua

k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga

l) Melakukan Observasi

m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga

n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit untuk tiap kepala sekolah. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 31 Juli 2019 dan siklus kedua pada

Volume 1, Nomor 2
Juni 2022
Hal 74-82

EDU LEARNING
Journal of Education and Learning

tanggal 07 s.d 14 Agustus 2019, siklus ketiga pada tanggal 21 s.d 28 Agustus 2019. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana dan skenario pembinaan.

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, lembar penilaian unjuk kerja guru, lembar observasi, dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 31 Juli 2019, di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah guru 10 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan kepala sekolah, kepala sekolah melakukan penilaian unjuk kerja guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan Kompetensinya dalam Manajemen Pengelolaan Kelas.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah diperoleh nilai rata-rata Kemampuan Guru pada siklus I adalah 64.50 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 30.00 % atau ada 3 orang dari 10 guru sudah tuntas, hasil ini tentu lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan, banyak guru yang belum memahami materi sehingga mereka merasa baru dengan tugas tersebut.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

a. Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah.

b. Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu.

c. Kepala sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

a. Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

b. Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

c. Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga Kompetensinya lebih meningkat.

SIKLUS II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, lembar penilaian unjuk kerja guru, lembar observasi, dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepala sekolah siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 14 Agustus 2019, di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat tahun pelajaran 2019-2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan. Pada akhir proses pembinaan kepala sekolah, kepala sekolah melakukan penilaian unjuk kerja guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan Kompetensinya Manajemen Pengelolaan Kelas.

Adapun nilai rata-rata Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas pada siklus II adalah 76.00 % dan ketuntasan mencapai 80.00 % atau ada 8 orang dari 10 orang guru yang sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi

klinis telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kemampuan Guru ini karena setelah kepala sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan Kompetensinya. Selain itu, guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah .

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

a. Memotivasi guru.

b. Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.

c. Pengelolaan waktu.

4. Revisi Pelaksanaaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

a. Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran.
b. Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan pemilihan materi pembelajaran.
c. Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
d. Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
e. Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh program pembelajaran dengan format-format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

SIKLUS III

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, lembar penilaian unjuk kerja guru, lembar observasi, dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 s.d 28 Agustus 2019, di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat tahun pelajaran 2019-2020, dengan jumlah 10 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tugas supervisi. Pada akhir proses pembinaan kepala sekolah, kepala sekolah melakukan penilaian unjuk kerja guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan Kompetensinya Manajemen Pengelolaan Kelas.

Adapun nilai rata-rata Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas pada siklus III adalah 87.00 % dan dari 10 orang guru telah mencapai ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan Kemampuan Guru dalam menerapkan pembinaan melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah, sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan Kompetensinya ke arah yang lebih baik. Di samping itu, ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja masing-masing.

3. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah . Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.

c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

d. Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah pada siklus III mencapai ketuntasan.

Volume 1, Nomor 2
Juni 2022
Hal 74-82

EDU LEARNING
Journal of Education and Learning

4. Revisi Pelaksanaaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah dengan baik, dan dilihat dari peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas, maka pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya dapat meningkatkan Kemampuan Guru ke arah yang lebih baik lagi, sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian peningkatan Kemampuan Guru pada siklus I

   645 x 100% = 64,50%

   1000

2. Pencapaian peningkatan Kemampuan Guru pada siklus II

   760 x 100% = 76,00%

   1000

3. Pencapaian peningkatan Kemampuan Guru pada siklus III

   870 x 100% = 87,00%

   1000

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan Kemampuan Guru setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah sebesar 64,50% pada siklus I, menjadi 76,00% pada siklus II, dan meningkatkan kembali sebesar 87,00% pada siklus III.

2. Rata-rata Kemampuan Guru secara klasikal juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu masing-masing sebesar 30,00% pada Siklus I, 80,00% pada Siklus II, dan 100% pada Siklus III.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada kepala sekolah melalui pembinaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah , maka hasil observasi nilai dapat dikatakan sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama pada kegiatan pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah belum berhasil, karena selama pelaksanaan pembinaan berlangsung masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya.

2. Pembinaan yang dilakukan melalui melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah , dalam hal Kemampuan Guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.

3. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.

4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua kepala sekolah antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan hasil pembinaan Kemampuan Guru.

   Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah memiliki dampak positif yaitu, meningkatkan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (Kemampuan Guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 64,50%; 76,00%; 87,00%. Pada siklus III Kemampuan Guru secara kelompok dikatakan tuntas.

2. Kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan Kemampuan Guru

   Berdasarkan observasi kegiatan pembinaan dapat diketahui bahwa, aktivitas guru selama kegiatan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kemampuan Guru

dalam Manajemen Pengelolaan Kelas yaitu, dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus. Hal ini menunjukan bahwa, kepala sekolah mampu dan dapat mengelola kegiatan pembinaan dengan baik.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah

Berdasarkan observasi kegiatan pembinaan dapat diketahui bahwa, aktivitas guru yang paling dominan dalam kegiatan Supervisi Klinis Kepala Sekolah adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan kegiatan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas kepala sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembinaan, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Uraian data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan kepala sekolah terhadap guru dengan mengadakan Supervisi Klinis Kepala Sekolah efektif meningkatkan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di SDN Aik Kangkung Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat pelajaran 2019-2020. Berdasarkan indikator keberhasilan bahwa, guru dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85%. Sedangkan pada penelitian ini, pencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) melebihi target yang ditetapkan yaitu mencapai 100%. Dengan demikian, maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima**.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah upaya meningkatkan Kompetensi guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus).

2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa, seluruh guru dapat meningkatkan Kompetensinya dengan baik dalam setiap aspek.

3. Aktivitas guru selama kegiatan pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah berlangsung menunjukan bahwa, kegiatan pembinaan tersebut bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga Kemampuan Guru dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembinaan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi guru, maka disampaikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan Kemampuan Guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

2. Pembinaan kepala sekolah melalui melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan Kemampuan Guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli, sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

Daftar Pustaka

Arikunto.Suharsimi, 2007. Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya

A.Suhaenah Suparno. 2001. Membangun Kompetensi Belajar. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

A. M, Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

A.M, Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Fattah, Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996)

Oemar, Hamalik. 2003. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Remaja Karya.

Ratna Wilis Dahar. (1988). Teori- teori Belajar. Jakarta: P2LPTK.

EDU LEARNING
Journal of Education and Learning

Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Supriadi, D. 1998. Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.

Sergiovanni. (1987). Educational Governance and Administration. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques. Thousand Oaks, California: Corwin Press.

Sullivan, S & Glanz, J. 2005. Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Terjemahan. Jakarta : Gramedia.

Widyastono, Herry, 1999, Kinerja Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan ebudayaan, no 20, tahun ke-5, Desember 1999

W.S. Winkel. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.